



SPRING WATCH

Senin, 14 May 2018

WEEKLY MARKET WATCH FROM EASTSPRING INVESTMENTS

GEJOLAK PASAR MODAL CUKUP TINGGI PEKAN LALU SETELAH RUPIAH MENEMBUS LEVEL PSIKOLOGIS 14.000/USD. ANGKA PERTUMBUHAN EKONOMI Q1 INDONESIA DIRILIS DIBAWAH PERKIRAAN ANALIS, DEMIKIAN PULA ANGKA CADANGAN DEvisa YANG MEROSOT USD 1,1 MILIAR MENAMBAH KEKHAWATIRAN PELAKU PASAR. KEKHAWATIRAN BERLANJUTNYA TEKANAN JUAL OLEH INVESTOR ASING SERTA MINIMNYA MINAT BELI INVESTOR PADA LELANG OBLIGASI, MENDORONG BI UNTUK MEMPERTEGAS KEMBALI PERNYATAAN ADANYA PELUANG KENAIKAN SUKU BUNGA ACUAN. IHSG AKHIRNYA BERHASIL MENGUAT 2,9% NAMUN INDEKS IBPA MASIH TERKOREKSI 1,4% PEKAN LALU.

Data ekonomi dari dalam negeri dirilis kurang menggembirakan pekan lalu. Angka pertumbuhan ekonomi Q1 hanya mencapai 5,06% YoY dari perkiraan analis sebesar 5,19% YoY. Sementara seperti yang telah diduga, cadangan devisa tergerus USD 1,1 miliar di bulan April, menyisakan USD 124,9 miliar seiring dengan intervensi yang dilakukan oleh BI untuk menjaga Rupiah. Sementara tekanan global penguatan USD masih terus berlanjut dan mendorong IDR menembus level 14.000/USD. BI kembali menekankan adanya ruang yang cukup lebar untuk menaikkan suku bunga. Pertemuan Menkeu Sri Mulyani dengan pelaku pasar obligasi pada Jumat lalu, memberikan dukungan positif bagi pasar obligasi maupun nilai tukar Rupiah. Namun demikian, pasar obligasi belum sepenuhnya pulih.

Setelah tertekan cukup dalam pada pekan lalu, IHSG berhasil *rebound* dan ditutup menguat 2,9% WoW dan ditutup pada level 5.956,8. Volume perdagangan naik 2,9% menjadi Rp 6.261,7 miliar dari sebelumnya Rp 6.082,9 miliar. Sektor agribisnis dan aneka industri berkontribusi negatif bagi indeks, yaitu dengan turun -3,1% dan -1,9%. Sementara sektor konsumen dan perbankan menguat masing-masing 6,9% dan 4,4%. Dari 70 saham berkapitalisasi besar, saham TRAM dan BBTN mencatatkan kinerja positif dengan naik masing-masing 27,8% dan 15,5%. Di sisi lain saham ISAT dan TKIM terkoreksi sebesar -6,5% dan -5,6%.

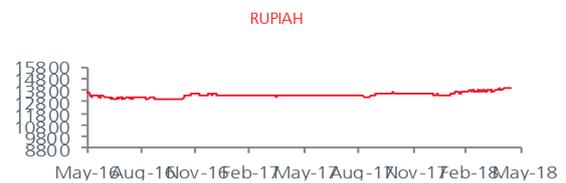
Pasar obligasi kembali bergerak dinamis pekan lalu. Pelemahan Rupiah yang sempat menembus level psikologis 14.000/USD menghambat minat beli baik di pasar sekunder maupun melalui lelang. Total permintaan lelang obligasi konvensional pekan lalu hanya mencapai Rp 7,19 triliun. Pemerintah menolak seluruh permintaan yang masuk dengan alasan imbal hasil yang diminta terlalu tinggi dan tidak sesuai dengan kondisi ekonomi saat ini. FR64 (10 tahun) sempat diperdagangkan pada level 7,34% yang kemudian ditindaklanjuti oleh Menkeu Sri Mulyani dengan memanggil para pelaku pasar untuk memahami kondisi yang ada. Menkeu mensinyalir kemungkinan untuk melakukan penawaran obligasi pemerintah melalui *private placement* apabila pasar tidak kondusif. Pernyataan BI yang tidak sungkan untuk menaikkan suku bunga acuan apabila diperlukan serta dukungan Pemerintah untuk menjaga pasar tetap kondusif disambut positif. Rupiah ditutup pada level 13.960/USD dan FR64 (10 tahun) berada pada level 7,0%. Namun demikian, Indeks IBPA masih terkoreksi 1,4% ditutup pada level 235,5.

Selasa besok, Pemerintah kembali menawarkan sukuk dengan seri SPNS, PBS16, PBS2, PBS17, PBS12 dan PBS4. Nilai penyerapan hanya ditargetkan sebesar Rp 4 triliun.

Data DMO terakhir pada 9 Mei 2018 menunjukkan kepemilikan obligasi pemerintah oleh investor asing kembali turun menjadi Rp 836,76 triliun dari posisi Rp 846,6 triliun pada 2 Mei 2018 yang lalu. Kepemilikan obligasi oleh Bank juga berlanjut turun menjadi Rp 536,70 triliun dari Rp 547,3 triliun. BI kembali melakukan pembelian dengan posisi kepemilikan menjadi Rp 149,58 triliun dari sebelumnya Rp 132,6 triliun pada periode yang sama.

Pekan ini, pertemuan Dewan Gubernur BI akan menjadi perhatian utama investor yang memperkirakan akan ada kenaikan suku bunga acuan. Sementara, kejadian terorisme di beberapa daerah pada akhir pekan lalu, diharapkan tidak membawa dampak negatif ke pasar finansial.

	LAST	WEEKLY CHANGE %
IHSG	5,956.8	2.9
Indeks Obligasi IBPA	235.5	(1.4)
JPM Indeks	246.6	0.4
USD / IDR	13,960.0	0.1
Harga Emas (USD/OZ)	1,321.3	0.5
Harga Minyak (USD/bbl.)	70.6	(0.1)



Sumber: Bloomberg

INFORMASI PENTING

Eastspring Investments Indonesia

Eastspring Investments adalah perusahaan manajer investasi bagian dari grup Prudential plc (UK) di Asia. Kami adalah salah satu dari perusahaan manajer investasi terbesar di Asia, beroperasi di 10 negara Asia dengan 3000 karyawan dan jumlah dana kelolaan sekitar USD 188 miliar per 31 Desember 2017. Eastspring Investments Indonesia adalah lembaga Manajer Investasi yang telah memiliki izin usaha, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Saat ini Eastspring Investments Indonesia adalah salah satu perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia dengan dana kelolaan sekitar Rp 82,92 triliun per 30 April 2018. Didukung oleh para profesional yang handal dan berpengalaman di bidang manajemen investasi dan reksa dana, Eastspring Investments Indonesia berkomitmen penuh menyediakan layanan keuangan berkualitas untuk memenuhi beragam kebutuhan investasi Anda.

Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain manapun tanpa persetujuan tertulis dari PT Eastspring Investments Indonesia. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para investor disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan dari setiap produk keuangan kami. PT Eastspring Investments Indonesia dan seluruh pihak terkait dan perusahaan terafiliasinya beserta seluruh direksi dan karyawannya, bisa mempunyai kepemilikan atas Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan bisa juga melakukan atau berencana untuk melakukan perdagangan dan pemberian jasa investasi kepada perusahaan-perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini dan juga kepada pihak-pihak lainnya. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja PT Eastspring Investments Indonesia atau setiap produk yang dikelola oleh PT Eastspring Investments Indonesia. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Suatu investasi mengandung risiko investasi, termasuk kemungkinan hilangnya jumlah pokok investasi itu sendiri. PT Eastspring Investments Indonesia merupakan anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Prudential plc yang berkedudukan di Inggris Raya sebagai pemegang saham teratas dalam struktur kepemilikan saham grup perusahaan. PT Eastspring Investments Indonesia dan Prudential plc UK tidak terafiliasi dalam bentuk apapun dengan Prudential Financial, Inc., yang memiliki kedudukan utama di Amerika Serikat.



A member of Prudential plc (UK) 

Informasi lebih lanjut hubungi:

PT Eastspring Investments Indonesia

Prudential Tower Lantai 23

Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910

Telepon: +(62 21) 2924 5555

Fax: +(62 21) 2924 5566

eastspring.co.id

